

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan yang menyangkut masalah ekonomi dan seluruh aspek dalam kehidupan manusia. Menurut Susanto ada beberapa faktor seseorang menjadi miskin yaitu keterbatasan akses, pendapatan maupun pengeluaran, yang subsistensi atau kehidupan cenderung minimalis, serta keadaan yang darurat secara sosial. Keterbatasan mengakses sumber daya yang bisa dimanfaatkan juga mempengaruhi tingkat kemiskinan khususnya di Indonesia.¹

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat penduduk miskin sebanyak 27,55 juta jiwa/ 10,19 %, meningkat menjadi 2,76 juta jiwa/ 0,97 Poin Persentase (PP) dari 9,22 % pada periode September 2019. Kemiskinan ditahun 2021 masih transisi yaitu 9,2 % sampai 9,7 % pada akhir tahun 2021.²

Untuk menghadapi tantangan di era globalisasi ini dibutuhkan kesiapan sumber daya yang sangat matang bagi setiap individu seperti

¹ Astrini Merlinda, "*Upaya Rehabilitasi Sosial dalam Penanganan Gelandangan dan Pengemis di Provinsi DKI Jakarta*", Jurnal Ilmu Kesehatan Sosial Jilid 16 No. 1 (2015), hlm 61.

² Nurhadi Pratomo, <https://m.bisnis.com/ekonomi-bisnis/read/20210221/9/1358930/2021-pemerintah-tekan-angka-kemiskinan-hingga-92-persen>, pada tanggal 1 Maret 2021, pukul 22:21 WIB.

pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan. Agar tidak tersingkirkan dari persaingan di era global, terutama persaingan dalam pekerjaan. Bagi mereka yang tidak memiliki pekerjaan atau penghasilan, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, banyak yang mengambil jalan dengan mengemis. Bahkan mereka yang memiliki life skill yang ada tidak mendapatkan pekerjaan, semua yang mereka lakukan hanya untuk memenuhi kebutuhannya.³

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam menangani permasalahan tentang Gelandangan, Pengemis dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (PSR-GPODGJ). Namun seiring dengan kemajuan zaman dan naiknya harga kebutuhan barang-barang pokok kasus orang terlantar juga semakin meningkat khususnya di Indonesia.

Panti Sosial Rehabilitasi menampung orang terlantar seperti gelandangan, pengemis dan orang dengan gangguan jiwa. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi juga beragam, mulai dari keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan dasar, ekonomi yang rendah, kesehatan yang buruk, partisipasi pendidikan rendah, serta kondisi sosial yang memprihatinkan. Dengan permasalahan ini yang menyebabkan masyarakat menjadi terlantar, serta tidak mendapatkan

³ Zaenal Abidin, Sangidun, Alief Budiyo, “*Penanganan Problematika Pengemis, Gelandangan dan Orang Terlantar (PGOT) melalui Bimbingan dan Konseling Islami di Balai Rehabilitasi Sosial (Martini)Cilacap*”, Jurnal Dakwah STAIN Purwokerto, Vol. 7 No. 2 (2013), hlm 2.

kesempatan untuk melakukan kegiatan, atau sesuatu yang bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dengan adanya kegiatan pemberdayaan yang dilakukan sehingga dalam perkembangan dan pertumbuhan orang terlantar haruslah tercukupi, agar perkembangan serta pertumbuhan dapat berkembang dengan baik. Melihat orang terlantar yang menjadi penghuni Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan Pengemis dan Orang dengan Gangguan Jiwa (PSR-GPODGI) Palembang mengalami disabilitas mental, dalam kegiatan pemberdayaan yang sudah ada namun keterlibatan dari orang terlantar masih kurang, sehingga kegiatan yang diberikan ada klien melakukan dan ada juga klien tidak melakukan kegiatan tersebut, sehingga mereka selalu di dorong dan di pantau dalam melakukan kegiatan.⁴

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam mengenai bagaimana pelaksanaan pemberdayaan yang diberikan serta bagaimana hasil pemberdayaan orang terlantar di Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan, Pengemis dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (PSR-GPODGI) Palembang. Oleh karena itu, skripsi ini dibuat dengan judul **“PERAN PANTI SOSIAL REHABILITASI GELANDANGAN PENGEMIS DAN ORANG DENGAN**

⁴ Hasil Observasi PSR-GPODGI Palembang pada tanggal 26-06-2021.

GANGGUAN JIWA (PSR-GPODGJ) PALEMBANG DALAM PEMBERDAYAAN ORANG TERLANTAR”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Batasan masalah ini merupakan usaha untuk menetapkan masalah dalam batasan penelitian yang akan diteliti, batasan yang dimaksudkan agar para peneliti tidak terjerumus kedalam banyaknya data yang ingin diteliti, sehingga luas batasan penelitian dalam tempat dan waktu perlu dijelaskan.⁵

Batasan masalah ini berguna untuk mengidentifikasi faktor-faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup penelitian, supaya lebih baik, jelas, terarah, dan lebih spesifik. Oleh karena itu, penulis membatasi penelitian ini yang dilakukan di Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan, Pengemis dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (PSR-GPODGJ) Palembang. pemberdayaan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu pemberdayaan menggunakan aras mikro, usia informan pada orang terlantar yang berusia 37 sampai 50 tahun, dalam penelitian hanya orang terlantar yang sudah bisa dikendalikan yang akan diteliti.

⁵ Dudung Abdurrahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak 2011), hlm 126.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti dapat merumuskan:

- a. Bagaimana Pelaksanaan Pemberdayaan Orang Terlantar di Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan Pengemis dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (PSR-GPODGJ) Palembang ?
- b. Bagaimana hasil Pemberdayaan orang terlantar di Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan Pengemis dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (PSR-GPODGJ) Palembang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah itu, maka dapat ditarik suatu tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pemberdayaan Orang Terlantar di Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan, Pengemis dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (PSR-GPODGJ) Palembang.
- b. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan orang terlantar di Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan, Pengemis dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (PSR-GPODGJ) Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap bukan hanya sekedar penulisannya saja yang dapat dibaca, akan tetapi lebih dari itu serta mempunyai manfaat bagi akademi dan non akademi. Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

a. Secara Teoritis

Untuk menggali peran Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan, Pengemis dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (PSR-GPODGJ) Palembang dalam pemberdayaan orang terlantar. sehingga hal ini dapat bermanfaat dan diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, serta berguna sebagai bahan pustaka dan memberikan pemahaman tambahan tentang pemberdayaan orang terlantar.

b. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan penelitian ini juga berupaya memberikan kontribusi bagi Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan Pengemis dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (PSR-GPODGJ) Palembang dalam pemberdayaan orang terlantar. Agar proses pemberdayaan orang terlantar dapat lebih berkembang lagi kedepannya.